



Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengubah Perilaku Siswa

Aknia Nur Cahaya^{1*}, St Fatimah², Samsul Bahri³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: gambaran perilaku siswa di kelas V MIN 2 Konawe Selatan, metode pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan oleh guru dalam mengubah perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini diklasifikasi menjadi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku siswa kelas V di MIN 2 Konawe Selatan awalnya belum memenuhi kriteria akhlak yang baik khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak, dimana perilaku tidak terpuji siswa diantaranya meliputi: sering berkata kasar, sering mengganggu temannya pada proses pembelajaran, dan sering bermain pada saat jam pembelajaran berlangsung. Tetapi seiring berjalannya waktu perilaku siswa berubah menjadi lebih baik dengan diterapkannya beberapa metode pembelajaran oleh guru yang terdiri dari metode tilawah/tartil, metode tazkiyah, dan metode nasehat. Penggunaan ketiga metode ini dinilai sangatlah efektif dan efisien dalam mengubah perilaku buruk siswa, terlihat setelah guru menggunakan metode tersebut siswa lebih saling menghargai, bekerja sama, saling tolong menolong temannya, dan memaki temannya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci: Metode pembelajaran; Akidah Akhlak; Perilaku Siswa

ABSTRACT

This study aims to describe: a description of student behavior in class V MIN 2 South Konawe, Akidah Akhlak learning methods used by teachers in changing student behavior. This research uses qualitative research methods with descriptive analysis. The types of data in this study are classified into primary data and secondary data. Data collection methods consist of interviews, observation and documentation which are then analyzed by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. Based on the results of the research conducted, it shows that the behavior of fifth grade students at MIN 2 south Konawe initially did not meet the criteria of good morals, especially in Akidah Akhlak learning, where students' disgraceful

Korespondensi: Aknia Nur Cahaya, Email: aknianur2000@gmail.com

behavior included: often speaking harshly, often disturbing their friends in the learning process, and often playing during learning hours. But over time student behavior changed for the better with the application of several learning methods by teachers consisting of the tilawah method, the tazkiyah method, and the advice method. The use of these three methods is considered very effective and efficient in changing students' bad behavior, seen after the teacher uses this method, students are more respectful, cooperate, help each other, and cuss at their friends in the process of learning morals.

Keywords: Learning Methods; Akidah Akhlak; Student Behavior

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan setiap manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikan manusia mampu mengangkat harkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola berfikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Pelaksanaan pendidikan tak bisa lepas dari proses pembelajaran. Kata "pembelajaran" berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Guru merupakan komponen yang paling menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran (Lubis & Anggraeni, 2019).

Guru merupakan tenaga pendidik yang membuat kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, melainkan bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efektif dan efisien. Mengingat guru berhadapan dengan beragam minat, motifasi, gaya belajar, dan kecepatan, serta beragamnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menafsirkan materi pembelajaran, maka guru harus pandai dalam menyusun metode mengajar yang mampu menjawab beragamnya perbedaan minat, motivasi, kemampuan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik (Haniyyah & Indana, 2021).

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan kurikulum yang terdapat dalam Pendidikan agama Islam. Akidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah itu adalah benar dan hak (Mudrika, 2022). Pendidikan Akidah Akhlak adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (knowing) terutama dalam aspek Akidah (tauhid) dan Akhlak, terampil melakukan ajaran Islam (doing), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (being) sehingga mencerminkan ajaran Agama Islam yang Rahmatan lil alamin (Mujadi, 2019).

Untuk merealisasikannya tentu harus di tunjang dengan berbagai faktor, seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkahlaku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan Akidah Akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Dalam hal ini, lembaga sekolah tidak hanya menyangkut kecerdasan anak semata, melainkan juga menyangkut

tingkah dan perilaku serta kepribadian anak (Subhan, 2017). Karena melihat pembelajaran Akidah Akhlak penting ditanamkan sejak dini, maka sekolah dasar merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan perilaku tersebut dilakukan melalui pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah, disamping dalam kehidupan keluarga, karena pembelajaran Akidah Akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bertingkah laku baik dan menjauhi tingkah laku yang buruk (Asiyah & Hasibullah, 2020). Maka dari itu, guru perlu menjadikan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswanya dengan cara menggunakan metode yang bervariasi serta menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai. Berperilaku yang baik dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah salah satu tujuan pendidikan.

Kompetensi mata pelajaran Akidah Akhlak berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dengan dukungan kognitif dalam rangka memperkuat akidah serta meningkatkan kualitas akhlak kemudian perilaku sosial yang baik sesuai dengan ajaran Islam (Siswati et al., 2020). Perilaku siswa adalah tindakan atau perbuatan siswa yang dapat diamati secara langsung yang ditunjukkan dengan nilai kepatuhan, dan ketertiban sebagai bentuk kesediaan siswa, hal ini timbul akibat rangsangan dari lingkungan sekitar yaitu sebuah peraturan yang berlaku di sekolah dan siswa harus mentaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah (Muttaqin et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi awal penelitian, Rabu 20 Juli 2022, masih ditemukan beberapa dari siswa kelas V MIN 2 Konawe Selatan belum memenuhi kriteria Akhlak yang baik, pada saat pembelajaran masih terdapat siswa memiliki sifat yang tidak terpuji diantaranya, bermain pada saat proses pembelajaran, mengganggu teman pada saat proses pembelajaran, bahkan sampai memaki teman dengan sebutan-sebutan yang kasar. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru menyatakan bahwa beberapa siswa yang memiliki sifat kurang baik tersebut seiring berjalannya waktu dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode nasehat, metode tilawah/Tartil dan metode tazkiyah, siswa berangsur-angsur memiliki sifat yang lebih baik dan tidak ditemukan lagi perilaku tersebut. (Hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak MIN 2 Konawe Selatan, 2022). Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Sekolah MIN 2 Konawe Selatan, pada mata pelajaran agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, diperoleh informasi bahwa guru awalnya masih menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan pada umumnya seperti ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak. Sehingga pada proses pembelajaran guru tidak memperhatikan perilaku siswa yang tidak terpuji, seiring berjalannya waktu guru menggunakan metode nasehat (Mau'izah), Metode tilawah/tartil, dan metode tazkiyah sehingga perilaku siswa yang tadinya buruk atau tidak terpuji menjadi lebih baik dari sebelumnya (Observasi awal penelitian, 2022).

Berangkat dari uraian di atas serta dengan melihat kenyataan yang sedemikian rupa, maka penelitian ini menfokuskan untuk menggambarkan

perilaku tidak terpuji siswa kelas V di MIN 2 Konawe Selatan serta untuk mengetahui metode pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan oleh guru dalam mengubah perilaku siswa tersebut. Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan pemikir dan intelektual, serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap perilaku siswa dan nilai-nilai Akidah Akhlak, memberikan masukan bagi MIN 2 Konawe Selatan dalam kebijakan terhadap perilaku siswa, dan membantu guru dalam membangun pemikiran dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pembinaan akhlakul karimah terhadap Allah dan sesama manusia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis bagaimana metode pembelajaran Akidah Akhlak berperan dalam mengubah perilaku siswa kelas V MIN 2 Konawe Selatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran yang diterapkan serta dampaknya terhadap perilaku siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, dan keteladanan, dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi perubahan perilaku siswa yang sebelumnya memiliki kebiasaan negatif serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan utama, yaitu satu orang guru Akidah Akhlak kelas V, satu orang guru wali kelas V, serta enam orang peserta didik kelas V MIN 2 Konawe Selatan yang teridentifikasi memiliki perilaku buruk. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan perubahan terhadap sikap dan kebiasaan siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari kajian literatur yang membahas teori pendidikan Islam, metode pembelajaran Akidah Akhlak, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Dengan menganalisis kedua sumber data ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter dan perilaku siswa secara positif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana metode pembelajaran Akidah Akhlak berperan dalam mengubah perilaku siswa kelas V MIN 2 Konawe Selatan. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran dan interaksi siswa dalam kegiatan di kelas serta di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman serta persepsi mereka mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, seperti ceramah, diskusi, dan keteladanan dalam membentuk karakter siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan akademik, silabus, dan materi pembelajaran yang mendukung analisis perubahan perilaku siswa setelah menerima pembelajaran Akidah Akhlak.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami efektivitas metode pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengubah perilaku siswa kelas V MIN 2 Konawe Selatan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menemukan pola perubahan perilaku siswa. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, dan keteladanan, dalam membentuk sikap dan karakter siswa. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi dalam meningkatkan moralitas dan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Gambaran Perilaku Tidak Terpuji Siswa Kelas V di MIN 2 Konawe Selatan

Berkata kasar, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V MIN 2 Konawe Selatan, diketahui bahwa beberapa siswa cenderung menggunakan kata kasar untuk mendeskripsikan kekesalan atau emosi yang mereka rasakan dan untuk memaki temannya menggunakan kata "anjing", "bodoh", "tai", dan sejenisnya. Bahkan ada beberapa siswa yang hanya mengikuti kata tren atau istilah-istilah gaul yang lagi marak digunakan oleh anak-anak remaja masa kini seperti kata "anjir" dan "anjay", yang merupakan plesetan dari kata "anjing" atau dapat dikatakan mengandung makna yang tidak sopan. Penggunaan kata kasar oleh siswa di kelas V MIN 2 Konawe Selatan menjadi salah satu dari bentuk perilaku buruk yang ada. Dan penggunaan kata kasar oleh siswa jika ditelusuri dapat dikatakan bahwa didapatkan dari apa yang mereka dengar di lingkungan sekitar mereka. Sehingga untuk mengubah perilaku buruk ini tentu saja tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, melainkan juga menjadi tugas orang tua di rumah.

Mengganggu teman pada saat proses pembelajaran, seperti halnya yang terjadi di kelas V MIN 2 Konawe Selatan, berdasarkan hasil pengamatan yang terlihat bahwa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, sering kali ditemukan beberapa siswa yang mengganggu temannya ketika sedang mengikuti proses pembelajaran. Gangguan yang dilakukan seperti mengambil pulpen temannya, mengusik temannya yang sedang belajar, mencontek jawaban temannya, dan bahkan ada yang usil sampai menyembunyikan buku temannya. Hal ini tidak hanya terjadi sekali, tetapi terjadi berulang kali dan selalu membuat siswa yang diganggu merasa terusik dan melaporkannya kepada guru di kelas. Tidak hanya itu, terdapat beberapa siswa di kelas V MIN 2 Konawe Selatan yang berperilaku kurang baik dengan selalu mengganggu temannya di kelas dengan melakukan tindakan seperti mengusik teman yang sedang belajar, mengambil barang milik teman, dan mengajak teman bercerita pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Siswa sering bermain di kelas pada saat proses pembelajaran, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa beberapa orang siswa di kelas V teridentifikasi tidak mengikuti PBM dengan baik dikarenakan sibuk dengan aktivitas bermainnya, baik itu bermain sendiri maupun bermain dengan

temannya. Aktivitas bermain yang dilakukan oleh siswa pada saat jam pembelajaran seperti merobek kertas dan membuat pesawat terbang dari kertas tersebut kemudian dimainkan, mencoret buku pelajarannya dengan menggambar pada pembelajaran Akidah Akhlak, berpindah ke bangku teman untuk mengajaknya bermain, dan bercerita diluar topik pembelajaran. Sering kali peneliti menemukan beberapa siswa yang tidak dapat fokus memperhatikan guru atau mengerjakan tugas yang diberikan karena teralihkn dengan kegiatan bermain yang sedang dilakukannya. Siswa tersebut nampak fokus dengan dunianya sendiri, dimana ia hanya memfokuskan diri terhadap apa yang dianggap menyenangkan untuk dilakukan. Tak jarang siswa-siswa yang berkelakuan seperti ini mendapatkan teguran dari guru yang mengajar karena tidak mendengarkan arahan yang diberikan. Kegiatan bermain yang dilakukan oleh siswa pada saat jam pembelajaran juga menyebabkan siswa itu terlambat dalam mengumpulkan tugas, bahkan pada beberapa kesempatan siswa sering mendapatkan nasehat dari gurunya atas perilaku yang dimiliki.

Metode yang Digunakan Guru dalam Mengubah Perilaku Siswa Kelas V

Metode tilawah, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwasanya sebelum pembelajaran masuk pada kegiatan ini, maka guru akan mengarahkan siswa untuk membaca surah-surah pendek Al-Qur'an secara bersama-sama dan serentak. Metode tilawah ini dijadikan oleh guru sebagai bentuk pendekatan siswa terhadap sang pencipta, agar dapat terbentuk akhlak mulia dalam diri siswa dengan cara membiasakan mereka mengucapkan kalimat-kalimat suci Al-Qur'an, sehingga lisan siswa dapat terjaga dan terpelihara dari kata-kata kasar yang dapat menyakiti perasaan orang lain.

Metode tazkiyah, Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa metode tazkiyah ini sering digunakan oleh guru pada saat penyampaian kisah-kisah Nabi. Seperti pada saat guru menjelaskan materi "Berhias Diri Dengan Akhlak Terpuji" dirangkaikan dengan menceritakan kisah Nabi Ibrahim yang mana melalui kisah tersebut siswa dapat mengambil nilai kebaikan yang ada didalamnya, khususnya bagi siswa yang bermasalah atau memiliki perilaku tidak terpuji. Berdasarkan kisah Nabi Ibrahim, guru mengajarkan siswa untuk meneladani sifat terpuji Nabi untuk menjadi sosok yang shaleh, selalu mendengarkan dan mematuhi perintah Allah diatas segalanya, menjadi sosok yang santun dan penyayang, serta menjadi sosok yang penyabar dan tabah. Selain diajarkan tentang akhlak terpuji, siswa juga diajarkan oleh guru untuk tidak memelihara sifat tidak terpuji melalui penyampaian materi "Menghindari Akhlak Tercela". Pada materi ini, siswa belajar mengambil hikmah melalui kisah Qarun, agar hidup senantiasa terhindar dari sifat ingkar janji, serakah, kikir, sombong, angkuh, pelit, munafik, dan lainnya. Guru menyampaikan bahwasanya orang yang memelihara sifat-sifat tercela atau tidak terpuji, maka akan dijauhi oleh orang-orang disekitar kita, merasakan dampak negatifnya dalam kehidupan sehari-hari, dan yang paling utama adalah mendapatkan dosa dan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah diakhirat kelak.

Metode nasihat, penggunaan metode nasehat digunakan oleh guru kepada siswa untuk senantiasa berperilaku baik kepada semua orang, tidak berkata kasar, tidak mengambil barang tanpa sepengetahuan yang punya, mendengarkan perkataan guru di sekolah dan orang tua di rumah, tidak ribut ketika sedang belajar, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan, dan masih banyak nasehat-

nasehat lainnya. Tetapi seringkali siswa melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang berperilaku tidak terpuji yang dibuktikan dengan laporan-laporan siswa yang merasa terganggu akibat ulah temannya ataupun kesaksian guru itu sendiri, dimana sering kali menegur siswa yang melontarkan kata-kata kasar, ataupun yang bermain pada saat pembelajaran berlangsung.

3.2 Pembahasan

Gambaran Perilaku Tidak Terpuji Siswa Kelas V

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, diketahui bahwa perilaku buruk siswa yang sering melontarkan kata-kata kasar kepada temannya diperoleh dari lingkungan sekitarnya, yang berarti bahwa siswa tersebut meniru dan memperagakan ucapan orang lain yang ia dengar. Seperti yang kita ketahui bahwa kata kasar seperti kata "anjay" dan "anjir" merupakan kata gaul yang banyak digunakan oleh anak remaja sekarang. Walaupun kata ini termasuk dalam kata yang sedang populer, namun sebenarnya mengandung makna yang tidak baik. Karena kedua kosa kata ini merupakan pelesetan dari kata "anjing" yang merupakan nama hewan, tetapi jika digunakan untuk mendeskripsikan perasaan kesal atau marah maka maknanya akan berubah menjadi tidak baik, karena mengumpamakan bahwa lawan yang kita maksud layaknya seperti hewan. Dan jika kata kasar ini terucap sendiri oleh siswa tanpa ada pihak kedua, maka dapat digolongkan sebagai kata umpatan. Jadi dapat dikatakan bahwa kata-kata kasar yang digunakan oleh siswa untuk dilontarkan kepada temannya atau hanya sekedar mengucapkannya saja merupakan perilaku buruk yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau pergaulan siswa tersebut. Hal ini didukung dengan pernyataan Firda & Efiyanti, (2022) bahwa perilaku negatif siswa juga timbul karena faktor lingkungan atau pergaulan dimana siswa berteman dengan yang lebih dewasa atau tidak seusianya, karena kurangnya pengawasan kedua orang tua, sehingga mereka tidak dapat mengawasi siswa bermain dan berteman dengan siapa saja.

Sedangkan untuk perilaku buruk siswa yang sering mengganggu temannya dan bermain pada saat jam pembelajaran berlangsung merupakan perilaku yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki perilaku ini cenderung tidak dapat diam dan berfokus pada pembelajaran. Dimana berdasarkan data observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwasanya siswa tersebut sering berjalan mondar mandir ke bangku temannya walau sudah mendapat peringatan pertama dari guru, biasanya guru menegur siswa dengan cara memanggil nama siswa tersebut dan menyuruhnya agar duduk di bangkunya mengerjakan tugas. Namun terkadang siswa hanya dapat berdiam diri sebentar di bangkunya, dan beberapa menit kemudian sudah berjalan menghampiri temannya. Peneliti mengamati kelakuan siswa tersebut, bahwa apa yang dilakukan ketika datang ke bangku temannya adalah hanya untuk mengajak temannya bercerita dan terkadang hanya datang untuk melihat pekerjaan temannya (mencontek).

Tindakan yang dilakukan oleh siswa ini sangatlah mengganggu ketertiban dalam kelas, dan tentunya juga dapat menimbulkan ketidak nyamanan bagi siswa lainnya. Siswa yang suka mondar mandir di dalam kelas juga terlihat tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, sehingga dapat dikatakan perilaku buruk siswa ini tidak hanya dapat merugikan orang lain, tetapi juga

dapat berdampak terhadap diri sendiri. Pernyataan ini didukung oleh Fatimah et al., (2016) yang menyatakan bahwa *misbehavior* dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, yang dapat merugikan diri sendiri maupun siswa yang lain. Lebih lanjut, definisi *misbehavior* diungkapkan oleh Efendy & Nainggolan, (2022) yaitu perilaku tidak tetap dan tidak diterima pada lingkungan tertentu karena perilaku tersebut jelas mengganggu bagi orang lain dan lingkungan sekitar.

Metode yang Digunakan Guru dalam Mengubah Perilaku Siswa Kelas V

Seperti yang diketahui bahwa beberapa siswa di kelas V MIN 2 Konawe Selatan, memiliki perilaku buruk seperti sering berkata kasar, mengganggu teman pada saat proses pembelajaran, dan siswa sering bermain di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka untuk dapat mengubah perilaku buruk siswa tersebut menjadi perilaku terpuji, tentunya guru Akidah Akhlak telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi masalah ini. Data di lapangan menunjukkan bahwa dalam menghilangkan perilaku buruk siswa, guru menggunakan atau menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran, diantaranya yaitu: metode tilawah, metode tazkiyah, dan metode nasehat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa penerapan metode ini dilakukan pada awal pembelajaran sebelum masuk pada tahapan inti. Sebelumnya siswa akan diberikan tugas rumah oleh guru untuk menghafalkan satu surah pendek yang telah ditentukan, dan pada pertemuan selanjutnya guru akan membimbing siswa secara bersama-sama untuk membacakan surah yang telah mereka hafalkan tersebut. Guru bertugas untuk megawasi bacaan siswa, setelah siswa selesai membacakan surah maka guru akan melanjutkan dengan mengoreksi bacaan siswa yang masih terdapat kesalahan didalamnya. Penggunaan metode tilawah oleh guru Akidah Akhlak bertujuan untuk lebih mendekatkan diri siswa kepada Allah *Sub'hanahu Wa Ta'ala*, guna untuk menjadikan siswa pribadi yang lebih berakhlak, terpelihara dari perbuatan tercela. Hal ini juga digunakan oleh guru untuk melatih dan mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, karena dapat membiasakan siswa belajar mengaji baik di sekolah maupun di rumah. Disamping itu, lisan siswa juga akan terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat baik, sehingga kemungkinan besar penggunaan kata kasar oleh siswa bisa menghilang secara perlahan. Seperti yang diungkapkan oleh Hikmah & Alam, (2022) bahwa anak-anak yang memperoleh pembelajaran Al-Qur'an dengan baik sejak dini akan tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati mereka dituntun oleh hikmah, serta dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri seseorang. Metode tilawah ini sangat membantu karena siswa akan menjadi tidak bosan dan mudah fokus. Karena pada awal pembelajaran siswa dilatih untuk kembali merefresh pemikirannya dengan mengingat hafalan surah yang menjadi tugas mereka. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai pemanasan oleh guru sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Selain itu, metode ini juga melibatkan partisipasi seluruh anak di kelas, sehingga semuanya ikut aktif.

Metode selanjutnya yang digunakan oleh guru untuk membentuk perilaku terpuji siswa dan menghilangkan perilaku buruk yang ada didiri siswa adalah dengan menggunakan metode tazkiyah. Metode ini seringkali digunakan oleh guru untuk mengajarkan kepada siswa antara yang baik dan buruk. Melalui penyampaian kisah-kisah Nabi, siswa diajarkan untuk mengambil hikmah yang dapat dipetik dari kisah hidup orang-orang terdahulu. Seperti pada cerita kisah

Nabi Ibrahim, siswa diajarkan hendaknya memiliki sifat seperti beliau yang senantiasa menjalankan perintah Allah, memiliki sifat sabar, penyanyang, dan lain sebagainya. Selain mengenalkan sifat terpuji kepada siswa, guru juga mengenalkan dan mengajarkan sifat tercela kepada siswa melalui kisah Qarun. Kisah ini mengajarkan siswa untuk tidak sombong atau berbangga diri, tidak pelit, dan tamak, apa yang disimpulkan oleh guru adalah segala sesuatu di muka bumi ini hanya titipan dari Allah begitupun dengan umur, sehingga semasa hidup kita harus berbuat baik dan menjauhi perilaku buruk diantaranya seperti, mengambil barang yang bukan hak milik, berbohong, mencontek, dan lain sebagainya. Penggunaan metode ini bertujuan untuk membersihkan diri siswa dari perilaku tidak terpuji atau tercela menjadi siswa yang berakhlak mulia. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Mutholingah & Zain, (2021) bahwa tazkiyah bertujuan untuk membentuk manusia yang berjiwa suci dan berakhlak mulia dalam pergaulan dengan sesamanya, yang sadar akan hak dan kewajiban, tugas serta tanggungjawabnya. Takziah adalah sebagai suatu upaya pembersihan, penyucian, dan penyehatan jiwa manusia dari sifat-sifat yang buruk (akhlak al-madzumah), serta penumbuhan sifat-sifat yang baik (akhlak al-karimah).

Metode terakhir yang digunakan oleh guru untuk mengubah perilaku buruk siswa adalah dengan menggunakan metode nasehat. Metode nasehat adalah metode yang paling sering peneliti lihat digunakan oleh guru dalam mengatasi kenakalan siswa atas perilaku buruk yang dimiliki. Penerapan metode nasehat ini sangat fleksibel, dalam artian penggunaannya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. Dan penggunaan metode ini sangat efektif digunakan karena penyampaiannya yang lemah lembut tanpa melukai perasaan siswa. Tentu saja melalui penggunaan metode ini membuat siswa merasa diperhatikan dan disayangi oleh gurunya, sehingga secara perlahan dan tahap demi tahap ia mulai meninggalkan kebiasaan buruk yang biasa dilakukan. Seperti yang diketahui bahwa siswa sekolah dasar tidak dapat menerima bentakan atau kata-kata yang dapat melukai perasaannya karena hal itu dapat membuat ia menjauhi guru serta menumbuhkan rasa takut dalam diri. Sehingga dengan adanya metode nasehat ini dinilai oleh guru sangat membantunya dalam memberi arahan dan teguran yang halus kepada siswa yang bermasalah.

Berdasarkan data di lapangan, bahwasanya penggunaan metode ini dilakukan oleh guru pada saat siswa itu melakukan kesalahan atau biasa juga dilakukan pada akhir pembelajaran. Dimana setelah pembelajaran selesai, siswa yang tadinya telah melakukan kesalahan baik itu mencontek, mengganggu temannya, dan berkata kasar, akan dipanggil ke depan menghadap guru untuk diberikan nasehat. Terlepas dari siswa yang berperilaku buruk, penggunaan metode nasehat ini juga terlihat digunakan kepada siswa lainnya, guru selalu memberikan nasehat kepada siswa-siswi di kelas guna untuk selalu menjadi pribadi yang menghindari perilaku tidak terpuji dan senantiasa menjadi siswa yang berakhlak mulia, disiplin, mendengarkan perkataan guru dan orang tua di rumah, tidak mengganggu teman, berperilaku sopan kepada siapapun, menghargai sesama teman, mengerjakan tugas tepat waktu, belajar yang giat, dan masih banyak lagi nasehat yang selalu disampaikan guru kepada siswa-siswinya. Jadi dapat dikatakan bahwa metode nasehat dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam menyampaikan suatu kebenaran kepada siswanya dengan cara mengingatkan, menegur, mengajak, dan mengarahkan disertai dengan penjelasan tentang baik dan buruknya sesuatu.

Pernyataan di atas didukung dengan pernyataan Zurqoni & Musarofah, (2018) yang menyatakan bahwa nasehat merupakan metode pembelajaran yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islami ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Sejalan dengan itu, Munandar, (2022) juga menyatakan bahwa dalam pendidikan Islam metode nasehat sebagai sarana pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak. Karena nasehat dapat membuka mata anak-anak pada hakikat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa Perilaku siswa kelas V di MIN 2 Konawe Selatan, awalnya belum memenuhi kriteria akhlak yang baik, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak, dimana perilaku tidak terpuji siswa dicerminkan dengan tindakan seperti sering memaki temannya dengan sebutan-sebutan kasar, mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan bermain pada saat jam pembelajaran. Sehingga untuk mengubah perilaku buruk siswa, guru menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran yang dinilai mampu untuk menghilangkan perilaku tidak terpuji beberapa siswa di kelas. Metode yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengubah perilaku siswa kelas V di MIN 2 Konawe Selatan adalah dengan menggunakan metode tilawah, tazkiyah, dan nasehat. Penggunaan ketiga metode ini, pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Konawe Selatan sudah berjalan dengan efektif dan efisien dalam mengubah perilaku siswa yang bermasalah atau siswa yang tadinya memiliki sikap tidak terpuji seperti berbicara kasar, mengganggu temannya, dan bermain saat proses pembelajaran, menjadi lebih baik atau tidak melakukan lagi tindakan-tindakan tidak terpuji.

Daftar Pustaka

- Asiyah, S., & Hasibullah, M. U. (2020). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Raudlatul Syabab Sumberwringin Sukowono Jember. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i1.7>
- Efendy, M., & Nainggolan, E. E. (2022). Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Mengganggu pada Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 12653-12662. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10440>
- Fatimah, S., Zuriah, N., & Syahri, M. (2016). Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.22219/jch.v1i1.10459>
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak melalui metode lectures vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35.
- Firda, F. A., & Efiyanti, A. Y. (2022). Strategi Guru Ips Dalam Mengatasi Permasalahan Sikap Sosial Siswa Mtsn 6 Blitar. *Dinamika Sosial: Jurnal*

- Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 188–198.
<https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1711>
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.259>
- Hikmah, N., & Alam, M. (2022). Prinsip Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al- Qur ' an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 899–921.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2344>
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 15(1), 133–153. <https://doi.org/10.21009/jsq.015.1.07>
- Mashuri, I., Faishol, R., Rofiq, A., & Julian, A. (2021). Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Banyuwangi dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match dan Picture and Picture. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(1), 039-053.
- Maulid, A. A., Nasrullah, Y., & Saifullah, I. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Penelitian di Kelas VIII MTs Ponpes Cipari, Garut). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 165-172.
- Mudrika, R. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Studi Kasus SMP Negeri 8 Palembang. *Rampai Sumsel: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–6.
<http://jurnal.inmastvkemenag.id/index.php/rampaisumsel/article/view/14>
- Mujadi, M. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sebagai Upaya Optimalisasi Penerapan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Akidah Akhlak Kelas VI MI DI Kulon Progo. *Al-Bidayah : jurnal pendidikan dasar Islam*, 11(1), 32. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i1.172>
- Munandar, A. (2022). Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah. *Journal of Educational Research*, 1(1), 1–22.
<https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.2>
- Mutholingah, S., & Zain, B. (2021). Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam. *journal TA'LIMUNA*, 10(1), 69–83. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.662>
- Muttaqin, M. R., Fauzan, U., & Malihah, N. (2023). Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Anggana. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 349–362.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14233>
- Putra, P. (2018). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi multi kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 147-156.
- Siswati, V., Lutfi Rachman, & Zainati Khairiah. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA

- DI MTsN 8 HULU SUNGAI SELATAN KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 48–60. <https://doi.org/10.38073/jpi.v10i1.605>
- Subhan, S. (2017). Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Tahun 2017/2018. *Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 105–116. <https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/111>
- Supriatna, U., & Rahayu, P. (2021). Hubungan pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 19-26.
- Verawati, W. O. C., Fazila, N., Safila, D., Sherly, S., Yusnan, M., & Alhasan, S. E. (2023). Orientasi Smart Parenting dalam Membangun Tumbuh Kembang Peserta Didik. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 91-94.
- Yanti, S. F., & Tantoro, S. (2017). *Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Zurqoni, Z., & Musarofah, M. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1326>
- Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 62-67.